

## ABSTRAK

Krisis ekonomi Amerika tentunya menyebabkan Indonesia dan negara di dunia mendapatkan tekanan ekonomi. Menanggapi hal tersebut, beberapa Negara termasuk Indonesia menganggap bahwa infrastruktur merupakan salah satu bidang yang dapat menstabilkan perekonomian. Perkembangan infrastruktur tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah tetapi juga bergantung pada industri – industri lain yang menjadi pendukung terlaksananya suatu pembangunan seperti industri pembuatan aspal dan industri lainnya.

Dalam industri pendukung pembangunan infrastruktur seperti industri pembuat aspal, sediaan barang adalah elemen utama dari modal kerja perusahaan dagang dan industri yang digolongkan ke dalam kelompok aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar, dimana sediaan barang secara terus menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam menentukan jumlah sediaan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan pada PT"X" ini, masih banyak ditemukan ketidaktepatan perlakuan terhadap suatu transaksi ekonomi, salah satunya adalah adanya ketidakkonsistenan dalam memperlakukan akun sediaan. Perusahaan mengakui menggunakan metode penilaian secara *FIFO* tetapi dalam realisasi perhitungannya menggunakan metode penilaian rata – rata tertimbang. Dari ketidakkonsistenan penggunaan metode penilaian sediaan tersebut menyebabkan nilai sediaan menjadi *understated* (lebih kecil dari nilai yang sebenarnya) atau *overstated* (lebih besar dari nilai yang sebenarnya). Dengan adanya perbedaan nilai sediaan akhir akan mempengaruhi nilai dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi perusahaan dan juga akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Metode penilaian sediaan yang digunakan oleh perusahaan menggunakan biaya historis, yang seharusnya menggunakan biaya dan nilai realisasi neto mana yang lebih rendah (LCM). Selain itu, perusahaan juga masih kurang teliti dalam mengidentifikasi transaksi yang berhubungan dengan sediaan sehingga terdapat transaksi yang tidak dicatat dan tidak diakui secara tepat dalam laporan keuangan. Adanya kesalahan atau hilangnya salah satu proses akuntansi, akan terbawa pada proses selanjutnya. Kesalahan dalam proses pengakuan dan penilaian ini akan terbawa pada proses pelaporan dalam laporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, perbaikan atas kesalahan dalam perlakuan akuntansi pada PT"X" ini sangat diperlukan, agar laporan keuangan perusahaan dapat menyajikan nilai wajar sehingga laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi".